

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE
DAN UKURAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP
PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING
(Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014)**

Oleh:

Febry Ramadhani

Pembimbing : Desmiyawati dan Pipin Kurnia

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : febryramadhani.fr@gmail.com

*The Influence Of Firm Size, Profitability, Leverage and Sharia Supervisory Board
Size To The Islamic Social Reporting Disclosure (Empirical Study On Islamic
Banks In Indonesia on the year of 2010-2014)*

ABSTRACT

This study aims to examines the influence firm size, profitability, leverage and sharia supervisory board size to the Islamic Social Reporting disclosure. The population of this research are all of Islamic Banks in Indonesia in 2010-2014. The method of determining the sample is by using purposive sampling method and obtained 45 observations. The data processing method used in this study is the multiple regression analysis with the help of a computer program SPSS version 17.0. The result of this study indicates: (1) firm size has a significant influence toward the Islamic Social Reporting disclosure with significance value 0,000, (2) leverage has a significant influence toward the the Islamic Social Reporting disclosure with significance value 0,002, (3) sharia supervisory board size has a significant influence toward the Islamic Social Reporting disclosure with significance value 0,006, (4) but profitability does not have a significant influence toward the Islamic Social Reporting disclosure. The magnitude of the effect (R^2) of firm size, profitability, leverage and sharia supervisory board size to the Islamic Social Reporting disclosure is 67,8% while the remaining 32,2% is influenced by other independent variabels that are not observed in this study.

Keyword: Islamic social reporting disclosure, firm size, profitability, leverage, and sharia supervisory board size.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia, maka sudah seharusnya dalam menjalankan segala aktivitas kehidupan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT (Dewi, 2012). Hal

ini membuat perkembangan ekonomi dan bisnis berbasis Islam berkembang dengan baik di Indonesia yang ditandai dengan bermunculannya berbagai entitas dan lembaga keuangan syariah. Perusahaan yang menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan bisnisnya besar kemungkinan dapat menarik

banyak investor muslim ataupun pihak berkepentingan muslim lainnya yang ingin berinvestasi dan terlibat dalam kegiatan bisnis perusahaan tersebut. Oleh karena itu, seharusnya perusahaan membuat laporan-laporan yang sesuai prinsip syariah dan harus melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau yang lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Ada beberapa hal yang menjadi alasan mengapa pengungkapan CSR di laporan keuangan menjadi isu penting pada beberapa tahun terakhir ini. Berikut ini beberapa hal yang menjadi alasan perusahaan-perusahaan di suatu negara melakukan pengungkapan CSR seperti yang dipaparkan oleh Purwitasari (2011) adalah isu tentang hak asasi manusia dan globalisasi merupakan dua alasan mengapa perusahaan-perusahaan di Australia melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan negara-negara Uni Eropa menjadikan pengungkapan CSR sebagai laporan yang diprioritaskan demi mencapai salah satu tujuan strategisnya.

Konsep CSR dalam Islam lebih ditekankan sebagai bentuk ketakwaan umat manusia kepada Allah SWT dalam dimensi perusahaan. Meutia (2010) menyatakan bahwa teori yang paling tepat untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan berbasis syariah adalah *Syariah Enterprise Theory* (SET). Hal ini karena dalam SET, Allah adalah sumber amanah utama. Sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan adalah amanah dari Allah yang didalamnya melekat sebuah tanggung jawab dan tujuan

yang ditetapkan oleh Sang Maha Pemberi Amanah. Perusahaan juga bertanggung jawab terhadap manusia dan lingkungan atau alam. Dalam perspektif Islam diterangkan bahwa transaksi bisnis tidak dapat dipisahkan dari tujuan moral masyarakat (Usmani, 2002).

Perbankan syariah merupakan salah satu sektor yang patut diperhitungkan (Fitria dan Hartanti, 2010). Sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan hukum Islam didasari oleh larangan dalam agama Islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan riba serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram, Tidak hanya kegiatan transaksi bisnis yang harus sesuai dengan prinsip syariah tetapi juga perbankan syariah harus memperhatikan tanggung jawab sosial sesuai dengan prinsip syariah.

Dasuki dan Dar (2005) mengatakan bahwa pada perbankan syariah, tanggung jawab sosial sangat relevan untuk dibicarakan mengingat beberapa faktor berikut; perbankan syariah berlandaskan prinsip syariah yang meminta mereka untuk beroperasi dengan landasan moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Selain itu adanya prinsip atas ketaatan pada perintah Allah dan khalifah. Dan terakhir adanya prinsip kepentingan umum, terdiri dari penghindaran dari kerusakan dan kemiskinan. Bank syariah seharusnya memiliki dimensi spiritual yang lebih banyak yang tidak hanya menghendaki bisnis yang non riba, namun juga mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat luas.

Menurut Yusuf (2010), posisi bank syariah sebagai lembaga keuangan yang sudah eksis di tingkat

nasional maupun internasional harus menjadi lembaga keuangan percontohan dalam menggerakkan program CSR. Pelaksanaan program CSR bank syariah bukan hanya untuk memenuhi amanah undang-undang, akan tetapi lebih jauh dari itu bahwa tanggung jawab sosial bank syariah dibangun atas dasar *falsafah* dan *tasawwur* (gambaran) Islam yang kuat untuk menjadi salah satu lembaga keuangan yang dapat mensejahterakan masyarakat. Yusuf (2010) menambahkan, program CSR perbankan syariah harus benar-benar menyentuh kebutuhan asasi masyarakat untuk menciptakan pemerataan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat.

Terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial suatu entitas syariah, akhir-akhir ini marak diperbincangkan mengenai *Islamic Social Reporting*. *Islamic Social Reporting* adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan berbasis syariah. *Islamic Social Reporting* merupakan kerangka khusus untuk pelaporan pertanggungjawaban sosial yang sesuai dengan prinsip Islam. Tujuan dari *Islamic Social Reporting* sendiri adalah sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan kepada Allah SWT dan masyarakat dan juga meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan.

Islamic Social Reporting terdiri atas item-item standar CSR yang ditetapkan AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Institutions*) dan kemudian dikembangkan lagi oleh para peneliti mengenai item-

item CSR yang patut diungkapkan oleh suatu entitas Islam. Indeks ISR tersebut berisi 6 (enam) tema antara lain: investasi dan keuangan, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, serta tata kelola perusahaan. Masing-masing tema memiliki indikator-indikator, yang seluruhnya berjumlah 43 indikator.

Sebelumnya telah banyak dilakukan penelitian untuk menguji faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting*, antara lain Astuti (2014) menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Syariah di Indonesia menunjukkan ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Penelitian yang dilakukan oleh Iwan (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan manajemen laba memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Kemudian Ningrum dkk. (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan ukuran dewan pengawas syariah memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Berbeda dengan penelitian Khoiruddin (2013) yang menunjukkan bahwa ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Swastiningrum (2013) menunjukkan bahwa bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pengungkapan *Islamic Social Reporting*, sedangkan profitabilitas, *leverage* dan tipe kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*? 2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*? 3) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*? 4) Apakah ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*?

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut : 1) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. 2) Untuk menguji pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. 3) Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. 4) Untuk menguji pengaruh ukuran dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

TELAAH PUSTAKA

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar biasanya

melakukan aktivitas yang lebih banyak dan memiliki dampak yang besar terhadap para *stakeholders*nya. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* terhadap informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil. Hal ini disebabkan banyaknya jumlah *stakeholders* pada bank syariah adalah mayoritas beragama islam dimana mereka memiliki kebutuhan pemenuhan informasi kegiatan yang ada pada tempat mereka berinvestasi. Melakukan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial secara islami adalah cara untuk memenuhi kebutuhan spiritual perusahaan tidak hanya kepada *stakeholders*nya tetapi juga kepada Allah SWT.

Hal ini juga di buktikan oleh Astuti (2014), dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan variabel yang berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Berdasarkan uraian tersebut makan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Bank pada posisi menguntungkan akan cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas dalam laporan tahunannya. Bank dengan profitabilitas yang tinggi membuat manajemen memiliki kebebasan dan kemudahan untuk menyatakan program tanggung jawab sosialnya yang luas kepada para *stakeholders*. Menurut Othman et al. (2009)

apabila perusahaan sedang mendapatkan keuntungan yang tinggi maka manajer akan termotivasi untuk mengungkapkan informasi rinci dalam rangka mendukung kelanjutan posisi mereka dan remunerasi. Sedangkan ketika keuntungan menurun maka manajer akan memberikan informasi yang kurang dalam rangka menyembunyikan alasan kerugian atau keuntungan yang menurun. Oleh karena itu, akan lebih menguntungkan bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Perusahaan dengan profit yang tinggi akan melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi kepada para pemilik modal atas dana-dana yang telah diinvestasikan. Perusahaan melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial tidak hanya menjelaskan mengenai apa saja tindakan perusahaan yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan, tetapi juga pengungkapan mengenai apakah bahwa tindakan operasional, transaksi dan praktik yang dilakukan perusahaan telah sesuai dengan syariah Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Dipika (2014) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Pengaruh *Leverage* Terhadap

Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Tingkat *leverage* adalah untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain. Perusahaan harus menjelaskan kepada investor, kreditor ataupun pihak berkepentingan lainnya mengenai kemampuan mereka untuk membayar hutang dan dampak pinjaman tersebut dalam kegiatan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi akan memiliki dorongan untuk memberikan informasi salah satunya informasi sosial yang lebih kepada pihak luar karena pengungkapan dapat mengurangi asimetri informasi dan ketidakpastian mengenai prospek perusahaan dimasa mendatang dan bertujuan memberikan keyakinan pada kreditor bahwa perusahaan tidak melanggar *covenants* (perjanjian) yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2014) menunjukkan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃ : *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Ukuran dewan pengawas syariah adalah banyaknya jumlah anggota dewan pengawas syariah dalam suatu perusahaan (Khoiruddin, 2013). Anggota dewan pengawas syariah yang memenuhi persyaratan kompetensi merupakan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan

pengalaman di bidang syariah muamalah dan pengetahuan di bidang perbankan serta pengetahuan di bidang keuangan secara umum. Menurut Wirdiyaningsih dkk. (2005) pengawasan perbankan syariah mencakup dua hal, yaitu pertama pengawasan dari aspek keuangan, kepatuhan pada perbankan secara umum, dan prinsip kehati-hatian bank.

Dewan pengawas syariah yang besar akan menjalankan tugas untuk memastikan kepatuhan bank syariah terhadap hukum dan prinsip Islam lebih baik, dan diharapkan bahwa mereka juga akan berperan dalam mewajibkan aktivitas sosial dan juga pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank syariah. Sehingga dapat diduga bahwa bank dengan keberadaan dewan pengawas syariah akan melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan lebih baik.

Menurut Khoiruddin (2013) semakin banyak jumlah dewan pengawas syariah dapat meningkatkan level pengungkapan. Semakin besar jumlah anggota dewan pengawas syariah, maka kinerja bank semakin efektif sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial secara islami juga meningkat. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:
 H_4 : Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang ada di Indonesia. Adapun teknik

pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu bank umum syariah yang menerbitkan laporan tahunan 2010-2014. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan, dimana data tersebut dapat diperoleh pada situs masing-masing bank umum syariah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode studi dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui dokumen, dalam hal ini data laporan tahunan diperoleh melalui situs masing-masing bank umum syariah dan studi pustaka yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu melalui buku-buku, penelitian terdahulu, serta sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan. Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Dalam penelitian ini indeks *Islamic Social Reporting* digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* di dalam laporan tahunan bank umum syariah dengan menggunakan indeks penelitian Haniffa (2002) dan dimodifikasi dengan item-item pengungkapan pada penelitian Othman et al. (2009). Masing-masing item pengungkapan memiliki skor 1 atau 0. Skor 1 akan

diberikan apabila item *Islamic Social Reporting* terdapat dalam data perusahaan dan skor 0 akan diberikan apabila item *Islamic Social Reporting* tidak ditemukan dalam data perusahaan.

Cara yang dilakukan untuk melakukan penilaian perbandingan antara pengungkapan *Islamic Social Reporting Disclosure* (ISRD) adalah dengan melakukan perbandingan antara pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang sudah dilakukan oleh perusahaan dengan jumlah maksimum pengungkapan *Islamic Social Reporting* harus diungkapkan oleh perusahaan. Dengan demikian, formula ISRD adalah sebagai berikut:

$$\text{ISRD} = \frac{\text{Jumlah Skor Disclosure yang Dipenuhi}}{\text{Jumlah Skor Disclosure Maksimum}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah logaritma natural dari total aset sejalan dengan Astuti (2014). Total aset ditransformasikan dalam bentuk logaritma dengan tujuan menyamakan dengan variabel lain, karena nilai total aset perusahaan relatif lebih besar dibandingkan dengan variabel-variabel lain dalam penelitian ini.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln}(\text{total aset})$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan (profit). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). ROA sebagai proksi dari

profitabilitas yang sejalan dengan penelitian Raditya (2012), yaitu dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan total aset perusahaan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Leverage menggambarkan sampai sejauh mana jumlah modal sendiri dijamin atas hutang. Rasio *leverage* diukur menggunakan rasio *Debt Equity Ratio* (DER) yang sejalan dengan penelitian Astuti (2014) dengan membagi total hutang dengan jumlah ekuitas perusahaan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran Dewan Pengawas Syariah

Ukuran dewan pengawas syariah adalah banyaknya jumlah dewan pengawas syariah dalam suatu perusahaan (Khoiruddin, 2013). Ukuran dewan pengawas syariah dapat diukur dengan menghitung jumlah dewan pengawas syariah perusahaan yang tercantum pada laporan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang ada di Indonesia dan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Bank umum syariah yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2010-2014.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting*, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan ukuran dewan pengawas syariah dalam tabel statistik deskriptif yang menunjukkan angka minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ISRD	45	.34884	.69767	.5746769	.09454626
SIZE	45	26.85169	31.83485	29.6499185	1.27468183
PROFIT	45	-.01564	.02260	.0067903	.00575103
LEV	45	.06280	4.48580	2.2088333	1.20728376
UDPS	45	2	3	2.49	.506
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Pengolahan data SPSS, 2015

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah variabel yang diuji memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Asumsi ini diuji dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut adalah hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam penelitian ini:

Tabel 2
Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
ISRD	1,058	0,213
SIZE	0,513	0,955
PROFIT	0,763	0,605
LEV	0,656	0,783
UDPS	2,310	0,051

Sumber: Pengolahan data SPSS, 2015

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi (Sujarweni, 2014). Model dinyatakan terbebas dari gangguan multikolinearitas jika mempunyai nilai VIF dibawah 10 atau *tolerance* diatas 0,1. Hasil pengujian multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
SIZE	.769	1.301	Tidak terjadi Multikolinearitas
PROFIT	.882	1.134	Tidak terjadi Multikolinearitas
LEV	.942	1.061	Tidak terjadi Multikolinearitas
UDPS	.770	1.298	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Pengolahan data SPSS, 2015

Hasil Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya (Sujarweni, 2014). Pada penelitian ini pengujian autokorelasi menggunakan nilai *Durbin Watson* (DW).

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	N	Keterangan
1.766	45	Tidak terdapat Autokorelasi

Sumber: Pengolahan data SPSS, 2015

Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai d_{hitung} (*Durbin Watson*) terletak antara $1,7200 <$

1,766 < 2,2800. Dapat disimpulkan, tidak terdapat autokorelasi dalam model penelitian.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji sebagai berikut:

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

Model	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	.970	.338	Tidak terjadi heteroskedastisitas
SIZE	-.576	.568	Tidak terjadi heteroskedastisitas
PROFIT	.360	.721	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LEV	.822	.416	Tidak terjadi heteroskedastisitas
UDPS	-.355	.724	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Pengolahan data SPSS, 2015

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa t hitung untuk semua variabel < t tabel sebesar 2,014 dan nilai signifikansi > 0,05. Hal ini dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model penelitian ini.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat. Hasil uji F pada model dalam penelitian ini:

Tabel 6
Anova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.278	4	.070	24.139	.000 ^a
Residual	.115	40	.003		
Total	.393	44			

Sumber: Pengolahan data SPSS, 2015

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar persentase variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.841 ^a	0,707	0,678

Sumber: Pengolahan data SPSS, 2015

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,678 atau 67,8%. Hal ini berarti 67,8% variasi pengungkapan *Islamic Social Reporting* dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan ukuran deewan pengawas syariah. Sedangkan sisanya sebesar 32,2% dijelaskan oleh variabel lain.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 8
Uji Hipotesis

Hipotesis	B	T hitung	P value	Kesimpulan
SIZE (H_1)	0,064	8,802	0,000	Berpengaruh
PROFIT (H_2)	0,294	0,196	0,846	Tidak Berpengaruh
LEV (H_3)	0,023	3,268	0,002	Berpengaruh
UDPS (H_4)	0,053	2,893	0,006	Berpengaruh

Sumber: Pengolahan data SPSS, 2015

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Pengujian model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 8,802 > t_{tabel} sebesar 2,014

dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, H_1 dalam penelitian ini diterima.

Adanya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi pula *Islamic Social Reporting* yang diungkapkan oleh perusahaan. Hal tersebut dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip syariah dengan baik. Selain itu, perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki pembiayaan, fasilitas dan sumber daya manusia yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Othman et al. (2009), Raditya (2012), Swastiningrum (2013), dan Astuti (2014) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Pengujian model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar $0,196 < t_{tabel}$ sebesar 2,014 dan signifikansi $0,196 > 0,05$ Jadi dapat disimpulkan bahwa H_2 dalam penelitian ini ditolak. Hasil ini

selaras dengan penelitian Haniffa (2002) yang menyatakan bahwa dalam pandangan Islam, perusahaan yang memiliki niat untuk melakukan pengungkapan tidak akan mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut untung atau rugi. tetap mengungkapkan informasi *Islamic Social Reporting* terlepas dari tinggi atau rendahnya profit yang mereka miliki.

Hal ini dikarenakan perusahaan memandang pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebagai suatu kebutuhan. Perusahaan menyadari bahwa pengungkapan *Islamic Social Reporting* sangat penting sebagai wujud transparansi perusahaan untuk dapat menambah kepercayaan serta nilai perusahaan dimata para pengguna laporan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Astuti (2014) dan Iwan (2015) menemukan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Pengujian model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel auditor memiliki nilai t_{hitung} sebesar $3,268 > t_{tabel}$ sebesar 2,014 dan signifikansi $0,002 < 0,05$. Jadi dapat dikatakan bahwa H_3 pada penelitian ini diterima.

Perusahaan dengan *leverage* tinggi akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang makin banyak. Hal ini disebabkan perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki tekanan yang lebih besar

dari *debtholders* sehingga perusahaan berupaya untuk melonggarkan tekanan ini dengan cara melakukan banyak pengungkapan salah satunya adalah pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan tujuan memberikan keyakinan bahwa perusahaan tidak melanggar *covenants* yang ada. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* diperlukan sebagai bentuk akuntabilitas dan tanggung jawab kepada *stakeholders* sesuai dengan kebutuhan spiritual mereka terhadap Allah SWT. Adanya pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih besar daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah. Semakin besar pengungkapan, maka makin banyak informasi yang dapat diperoleh pihak-pihak seperti pemegang saham, kreditor, investor dan pengguna informasi lainnya dapat melihat hal tersebut sebagai jaminan atas *going concern* perusahaan dan agar pihak-pihak tersebut dapat memperoleh keyakinan atas terjaminnya hak mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Swastiningrum (2013) dan Astuti (2014) yang menemukan bahwa tipe auditor berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Pengujian model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel industrimemiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,893 > t_{tabel}$ sebesar 2,014 dan signifikansi $0,006 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_4 pada penelitian ini diterima.

Jumlah dewan pengawas syariah yang besar akan membuat pengawasan terhadap pemenuhan prinsip syariah dalam kegiatan usaha Bank Umum Syariah lebih efektif. Tugas pokok dan *concern* utama dari dewan pengawas syariah adalah dalam hal kepatuhan syariah antara lain mengawasi kegiatan menyalurkan dana zakat, infak, sedekah yang bisa diakui sebagai bentuk *Islamic Social Reporting* perusahaan. Jadi tidak dapat dipungkiri bahwa dewan pengawas syariah dalam jumlah yang cukup banyak dengan beragam perspektif, pengalaman, kompetensi baik dalam bidang perbankan dan keuangan, serta keahlian dalam hal hukum Islam akan membuat kinerja bank semakin efektif dan dapat mengakibatkan *review* pada pelaporan perusahaan jadi lebih baik terutama dalam hal tata kelola perusahaan dan pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ningrum dkk. (2013) yang menemukan bahwa ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adapun simpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan berpengaruh

terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan nilai $t_{hitung} 8,802 > t_{tabel} 2,014$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$.

2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan nilai $t_{hitung} 0,196 < t_{tabel} 2,014$ dan signifikansi $0,846 > 0,05$.
3. *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan nilai $t_{hitung} 3,268 > t_{tabel} 2,014$ dan signifikansi $0,002 < 0,05$.
4. Ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan nilai $t_{hitung} 2,893 > t_{tabel} 2,014$ dan signifikansi $0,006 < 0,05$.

Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Bagi Bank Syariah dapat mengungkapkan *Islamic Social Reporting* secara lebih luas dan lebih baik lagi.
2. Bagi regulator agar dapat menciptakan sistem dan peraturan baku dalam penentuan pengungkapan *Islamic Social Reporting* untuk perusahaan berbasis syariah.
3. Bagi masyarakat dapat dapat berpartisipasi dan ikut mengawasi pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan berbasis syariah.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperpanjang tahun pengamatan sehingga dapat melihat kecenderungan perusahaan dalam mengungkapkan *Islamic Social Reporting*, memperbanyak sampel dengan cara menggunakan seluruh jenis Bank Syariah di Indonesia seperti

Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia dan dapat menambah variabel lain yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Tri Puji. 2014. *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Syariah Indonesia*". Jurnal. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dasuki, A.W. dan Dar, H. 2005. *Stakeholders' Perceptions of Corporate Social Responsibility of Islamic Banks: Evidence From Malaysian Economy*. International Conference on Islamic Economics and Finance.
- Dewi, Indah Fitri Karunia, 2012. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Porsi Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Jakarta Islamic Index*. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Dipika, Nur Anisa, 2014. *Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Kasus pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2010-2012)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

- Fitria dan Hartanti. 2010. *Islam dan Tanggung Jawab Social: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Haniffa, R. 2002. *Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective*. Indonesian Management & Accounting Research 1 (2), pp.128-146.
- Iwan, Setiawan. 2015. *Faktor-faktor yang Memengaruhi Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Syariah di Indonesia*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Antasari. Banjarmasin.
- Khoiruddin, Amirul. 2013. *Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Akuntansi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Meutia, Inten. 2010. *Menata Pengungkapan CSR di Bank Islam (Suatu Pendekatan Kritis)*. Jakarta: Citra Pustaka Indonesia.
- Ningrum, Ratna Aditya dkk. 2013. *Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)*. Accounting Analysis Journal 4. Universitas Negeri Semarang.
- Othman, Rohana et al. 2009. *Determinant of Islamic Social Reporting Among of Shariah – Approved Company in Bursa Malaysia*. Research Journal of International Studies – Issue 12. Universiti Teknologi MARA. Malaysia.
- Purwitasari, Fadilla. 2011. *Analisis Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory: Studi Kasus Pada Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Raditya, Amalia Nurul. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting (ISR) Perusahaan-Perusahaan yang terdapat pada Daftar Efek Syariah (DES) Tahun 2009-2010*. Skripsi. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *SPSS untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press: Yogyakarta.
- Swastiningrum, Desta. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Tipe Kepemilikan Manajerial terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Laporan Tahunan yang Terdapat pada Perbankan Syariah Periode 2010-2012*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga. Yogyakarta.
- Usmani, M. 2002. *An Introduction to Islamic Finance Arab and*

Islamic Law Series. Kluwer
Law International.

Wiridyaningsih dkk. 2005. *Bank dan
Asuransi Islam di Indonesia.*
Kencana: Jakarta.

Yusuf, Yasir. 2010. *Aplikasi CSR
pada Bank Syariah: Suatu
Pendekatan Masalah dan
Maqasid Syariah.* EKSIBISI
Vol 4 No 2.